

**METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN
BAGI MAHASISWA DI PESANTREN ATH-THOHIRIYAH
KARANGSALAM KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

ANIS KHASANAHAH

NIM: 1423301081

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Pustaka	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN PENERAPANNYA BAGI SANTRI MAHASISWA	
A. Metode Tahfidz Al-Qur'an	
1. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an	15
2. Macam-macam Metode Tahfidz	17
3. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	24
4. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an.....	24
5. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.....	28
B. Mahasiswa.....	33
C. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pesantren	37
2. Unsur-unsur Pesantren	39

3. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik	42
4. Tujuan Pesantren	43
5. Kegiatan Pesantren	44
D. Santri dalam latar belakang Mahasiswa	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Obyek Penelitian	48
D. Subjek Penelitian	48
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Metode Analisis Data	55
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	58
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah	61
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah	63
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah	63
4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah	64
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah	68
B. Penyajian Data	
C. Penerapan metode tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah.	
1. Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah	69
D. Analisis Data	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Rekomendasi	89
C. Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang datang bersama Nabi Muhammad SAW yang mempunyai akhlak yang Agung. Agama ini datang pada saat dunia berada dalam kegelapan, kebodohan, kekafiran, dan ketidakadilan. Al-Qur'an menghilangkan penghalang-penghalang itu dari hati dan menyinari mata hati setelah buta. Al-Qur'an melenyapkan kelompok para penyembah berhala dan mengurai ikatan-ikatan hati yang terikat oleh akidah-akidah yang rusak, penyimpangan-penyimpangan yang menyesatkan dan memantapkan manusia menuju jalan yang lurus di atas sehingga sampai ke tempat kebahagiaan abadi¹. Bagi seseorang yang memeluk agama islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci al-Qur'an².

Al- Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawattir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya³.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu rahmat bagi alam semesta yang di dalamnya terkandung wahyu illahi yang

¹ Syekh Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmatut Tasyri' menyingkap hikmah di balik perintah ibadah*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hlm. 41.

²Lisy Chairani., & M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: peranan Reglasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1.

³Ahsin Wijaya Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

menjadi petunjuk, pedoman, pelajaran, bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Dengan sifat al-Qur'an sebagai petunjuk, setiap kali kita membaca dan merasapi maka akan tertuntun kepada jalan yang benar.

Tidak hanya dianjurkan untuk dibaca, Allah menganjurkan al-Qur'an untuk dihafal dan mengaplikasikannya. Seperti yang tertera pada firman Allah Q.S Al-Baqoroh: 121 dan Al-Qiyamah: 16-18

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ
بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

“Orang-orang yang Telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi”

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ فَإِذَا
قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ﴿١٦﴾

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-qur'an. Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.”“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”“Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu”

Adapun keutamaan membaca dan menghafal al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikan

derajatnya oleh Allah dan Allah menjanjikan bagi mereka mahkota yang sangat terang (pahala yang luar biasa) untuk kedua orang tua nya⁴.

Dari banyaknya kitab Allah yang di turunkan ke bumi, hanya al-Qur'an yang dapat di hafal dengan sempurna oleh manusia sehingga terjaga keasliannya dari zaman dahulu hingga nanti yaumul qiyamah. Al-Qur'an yang turun di kota Makkah menjadikannya berbahasa Arab sehingga menjadikan tantangan sendiri untuk mempelajarinya bagi umat islam yang awam dengan bahasa Arab, mulai dari membaca, menghafal serta mengetahui maknanya. Karena belajar al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim.

Menghafal memang lebih mudah dari pada menjaga hafalan tersebut. Banyak diantara kita yang masih beranggapan bahwa menghafal al-Qur'an hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata serta yang memiliki waktu luang. Sebuah kemustahilan seseorang yang sibuk kuliah, bekerja atau berkeluarga mampu menghafalnya sebagaimana mereka yang memiliki waktu luang yang banyak.

Melihat realitas masyarakat Indonesia, sangat banyak orang yang berpendidikan namun belum dekat dengan akhlak mulia. Dengan diterapkannya pembelajaran al-Qur'an bagi mahasiswa dapat menjadi salah satu usaha untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan. Namun karena keterbatasan pengawasan dosen, karena kesibukan dosen dan kurangnya waktu bagi mahasiswa – mahasiswa untuk berkumpul dengan dosen, pendidikan non formal diserahkan pada lembaga yang dipercaya untuk

⁴ Lisy Khoironi dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.

membimbing pembelajaran agama maupun hafalan al-Qur'an bagi mahasiswa, seperti di pesantren atau rumah tahfidz.

Begitu pula di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Pondok semi salaf yang berada di karangsalam Kedungbanteng Banyumas merupakan Pondok Pesantren tahfidz al-Qur'an yang dimana aktivitas dalam menghafal al-Qur'an dan belajar ilmu agama sudah tersusun rapi pada jadwal kegiatan. Jadwal pembelajaran Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah disusun berdasarkan kegiatan para santri yang mayoritas masih menjadi pelajar baik SMA maupun Mahasiswa. Sehingga menjadikan semua kegiatan berjalan. Pada waktu ba'da ashar dan maghrib santri tahfidz menambah setoran hafalannya kepada Ustadz yang dimana langsung kepada pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. Abuya Muhammad Thoha Alawi Al-Hafidz dan istrinya Ibu Nyai Tasdiqoh yang sudah tidak diragukan lagi nasab keilmuannya dalam mempelajari al-Qur'an. Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah yang mayoritas mahasiswa merasa dibantu dengan susunan jadwal kegiatan di Pondok Pesantren .

Pondok pesantren Ath-Thohiriyah dengan pengasuh KH.M Thoha Alawy Al-Hafidz mampu mencetak generasi Qur'ani di tengah era persaingan dan kemerosotan moral. Melalui beberapa penerapan metode yang dilakukan oleh Abuya mampu meningkatkan hafalan para santri dalam menghafal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan ketua tahfidz saat melakukan observasi pendahuluan, tahun ini diperkirakan ada 20 santri yang menghatamkan hafalan al-Qur'an 30 juz nya dimana 12 diantaranya adalah mahasiswa. Dalam proses menghafal al-Qur'an, masing-

masing memiliki target 4 tahun sudah menghatamkan hafalannya. Namun terkadang sulit bagi mereka untuk menambah dan menjaga hafalan yang telah dimiliki. Oleh karena itu Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah memiliki beberapa metode yang ditentukan oleh pengasuh dalam menghafal al-Qur'an. Salah satunya yaitu menggunakan metode tasmi' yaitu memperdengarkan bacaan hafalan ayat al-Qur'an kepada guru atau ustadz untuk mengetahui salah dan benarnya bacaan⁵. Adapun untuk menjaga hafalan yang telah disetorkan menggunakan metode muraja'ah yaitu mengulang-mengulang bacaan yang telah dihafal dengan baik⁶. Karena dengan metode tersebut Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah setiap tahunnya telah mencetak generasi qur'ani *hafidz* dan *hafidzah* yang menyelesaikan hafalannya 30 juz *bil-hifdzi*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ternyata tidak semua mahasiswa menghatamkan hafalan al-Qur'an selama 4 tahun, yaitu dimana bertepatan dengan selesainya studi di perkuliahan. Dalam hal ini peneliti dapat melihat adanya kesulitan yang dialami oleh santri yang juga menjadi mahasiswa penghafal al-Qur'an. Mereka harus menyesuaikan antara tugas kuliah yang menumpuk dengan menyertorkan hafalan sekaligus menjaga hafalan. Mahasiswa juga harus menekuni, merutinkan, dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Karena konsekuensi dari tanggung jawab menghafal al-Qur'an pun terhitung berat.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap para mahasiswa yang kuliah dan juga menghafalkan al-Qur'an, mereka sangat kesulitan untuk

⁵Raghib Assirjani, dan Abdurrahman Abdul., *Cara Cerdas...*, hlm. 32

⁶Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa...*, hlm. 154.

melakukan kedua hal tersebut dalam satu waktu. Dan seringkali mereka tidak mampu mencapai target yang sudah mereka tetapkan baik dalam sisi akademik maupun dari sisi capaian dalam menghafal al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa alasan mereka belum mencapai target dalam hafalan dikarenakan tugas kuliah yang menumpuk, kejenuhan diakibatkan oleh kecapean, ikut organisasi, dan tidak bisa membagi waktu.

Namun ditengah beberapa faktor yang membuat mahasiswa mengurung niat menjadi penghafal al-Qur'an karena rasa pesimisnya dalam mengatur waktu untuk dapat menyelesaikan hafalan 30 juz, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah sudah dapat membuktikan dapat mencetak *hafidz* dan *hafidzah* yang notabene adalah mahasiswa setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas terkait penerapan metode tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswa, sehingga mengangkat judul “ **Metode Tahfidz al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas**”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan untuk teori-teori yang penting dalam skripsi ini dan merupakan penegasan terhadap konsep yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesamaan persepsi dan pandangan serta untuk menghindari kesalahpahaman

terhadap judul. Fokus penelitian yang dilakukan penulis disini ialah pada penerapan metode tahfidz al-Qur'an yang digunakan santri mahasiswa di Pondok Pesantren. Maka penulis mendefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Menurut Ahmad Husain metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu⁷. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa Metode ialah sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki yang cara kerjanya bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yg ditentukan. Sedangkan tahfidz al-Qur'an berasal dari dua susunan kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Kata Tahfidz berasal dari kata حفظ - يحفظ - حفظ yang artinya memelihara, menjaga, menghafal. Ingatan dan menghafal adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan⁸. Sementara itu pengertian al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril,

⁷Moh. Haitami Salim, dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 210

⁸ Usman Zaki el Tanto, *Mengungkap Kunci Sukses Belajar Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. ISLAMIC LEARNING*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012).hlm 101-102

diriwayatkan kepada kita dengan mutawattir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya⁹.

Dengan demikian metode tahfidz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau upaya yang digunakan para santri untuk dapat menghafalkan al-Qur'an dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

Berdasarkan pada definisi operasional di atas metode tahfidz al-Qur'an adalah cara atau jalan yang digunakan dalam menyampaikan materi terkait dengan menghafal al-Qur'an yang dilakukan khusus mahasiswa yang terdapat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto.

2. Mahasiswa

Mahasiswa ialah seseorang yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan agen perubahan yang diharapkan mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi beserta perangkatnya agar ilmu yang didapat di perkuliahan menjadi manfaat dan berguna bagi masyarakat. Mahasiswa juga memiliki tanggung jawab untuk membangun serta mengokohkan sebuah masyarakat serta menjaga al-Qur'an dan sunnatullah¹⁰.

⁹Ahsin Wijaya Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

¹⁰ Ahmad Ali Azim, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzki' Nurussofa Krangbesuki Sukun Malang*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrohim Malang, 2016)

3. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

Secara etimologis, pondok pesantren terdiri dari dua suku kata “pondok” dan “psantren”. Kata pondok berasal dari kata *funduk* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah madrasah tempat belajar agama Islam. Pada perkembangannya dikenal pondok pesantren.¹¹ Sebuah pondok merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan Kyai¹². Begitu pula dengan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Merupakan salah satu Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur’an yang terletak di kecamatan Karangsalam Purwokerto di bawah asuhan KH. Abuya M. Thoha Allawi Al-Hafidz .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan ini yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Metode Tahfidz al-Qur’an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tahfidz al-Qur’an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas ?

¹¹ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm.50.

¹² Nurkholis, *Santri Wajib...*, hlm. 52

D. Tujuan Pustaka

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Praktis

- 1) Untuk menambah khazanah keilmuan bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya tentang metode tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswa
- 2) Untuk bahan masukan dalam penggunaan metode untuk menghafal al-Qur'an
- 3) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an bagi mahasiswa.

b. Secara teoritis

- 1) Sebagai salah satu objek penelitian pembelajaran dalam berkarya ilmiah.
- 2) Melatih diri untuk memberikan perhatian lebih terhadap segala kegiatan pendidikan di sekitar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tentu diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitian. Yang mana bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan saat itu¹³. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan judul skripsi penulis.

Adapun diantaranya:

Skripsi yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Anak-Anak Yanbuul Qur’an Tersobo Prembun Kebumen” yang ditulis oleh Nafisatun Nisa (2015). Skripsi tersebut menggambarkan metode menghafal al-Qur’an yang berfokus pada satu obyek yaitu Pondok Tahfidz anak-anak Yanbuul Quran Tersobo Prembun Kebumen. Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi Nafisatun Nisa yaitu sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang metode menghafal Al-Qur’an, hanya saja perbedaannya terletak pada metode menghafal Al-Qur’an yang diterapkan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah dan di Pondok Tahfidz Anak-Anak Yanbuul Quran Tersobo Prembun Kebumen sedikit berbeda, di Pondok Tahfidz Anak-Anak Yanbuul Quran Tersobo Prembun Kebumen pembelajaran tahfidz Al-Qur’an lebih berpusat kepada anak-anak (anak usia dini), dengan metode *tahfidz*, *takrir*, *sima’an*, dan evaluasi hafalan. Sedangkan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah pembelajaran tahfidz Al-Qur’an tidak

¹³John. W. Cress Well, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 5.

untuk anak-anak, melainkan untuk mereka yang minimal tergolong remaja dan dewasa, sedangkan metodenya meliputi, metode *bin-nazdar*, metode *tahfidz*, metode *takrir*, *tasmi'*, *wahdah*, *talaqqi*, dan metode *muroja'ah*. Lokasi penelitian pun berbeda, yaitu di Kebumen dan di Karangsalam Kedungbanteng Banyumas.

“Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfiidzul Qur’an Babakan Bojong Tegal” yang ditulis oleh Rasum (2009). Skripsi tersebut menggambarkan tentang metode pengajaran di Pondok Pesantren Tahfiidzul Qur’an yang meliputi tiga tahap yaitu hafalan juz Amma, mengaji *bin-nazdar*, dan menghafal *bil-hifdzi*. Persamaannya adalah penelitian kualitatif tentang metode menghafal Al-Qur’an, hanya perbedaannya metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah meliputi metode *bin-nazdar*, metode *tahfidz*, metode *takrir*, *tasmi'*, *wahdah*, *talaqqi*, dan metode *muroja'ah*. Dan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada obyek mahasiswa. Adapun lokasi penelitian pun berbeda yakni Rasum di Pondok Pesantren Tahfiidzul Qur’an Babakan Bojong Tegal sedangkan penulis di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas.

“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Banyumas yang ditulis Itsna Ngazza Ulfanak (2017). Skripsi tersebut menggambarkan tentang proses pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Meliputi persiapan pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz al-Qur’an. Persamaannya adalah penelitian kualitatif dan lokasi di Pondok Pesantren Ath-

Thohiriyah. Perbedaannya sangat jelas yaitu pada fokus yang diteliti pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an, sedangkan penulis mengkaji lebih fokus ke metode tahfidz al-Qur'an yang obyek penelitiannya terbatas pada mahasiswa yang berlatar belakang santri.

Selain itu dalam buku "Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an" yang ditulis oleh Mukhlisoh Zawawie, dalam buku tersebut dibahas tentang pedoman-pedoman dalam membaca, mendengar, dan menghafal al-Qur'an.

Kemudian buku yang berjudul "Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an" yang ditulis oleh Bahirul Amali Herry dalam buku tersebut dibahas mengenai bagaimana merubah pemikiran bahwa orang sibuk juga calon penghafal al-Qur'an serta metode-metode dalam menghafal al-Qur'an.

Sedangkan dalam buku yang berjudul "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an" yang ditulis oleh Wiwi Alawiyah Wahid berisi tentang metode menambah hafalan baru, metode mengulang hafalan lama yang disana dijelaskan dengan tuntas, dan beragam petunjuk praktis melakukannya.

Dari buku-buku tersebut, penulis akan mencoba menguraikan lebih rinci lagi mengenai metode tahfidz al-Qur'an yang berfokus pada mahasiswa yang berlatar belakang santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas. Selain mengacu pada karya tulis di atas, juga didukung dengan buku-buku yang ada kaitannya dengan obyek pembahasan sehingga dapat lebih lengkap penjelasannya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori tentang metode tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: Berisi pembahasan hasil penelitian mengenai metode tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang Metode Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini mengenai metode tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas telah menerapkan beberapa metode tahfidz al-Qur'an diantaranya: Metode *tahfidz* dan metode *wahdah*. Dimana metode *wahdah* memiliki keunggulan menjadikan hafalan tertanam lebih lama dalam ingatan namun dalam proses menghafal terlalu lama menghabiskan waktu. Sedangkan metode *tahfidz* cukup relatif dalam penggunaan waktu untuk menghafal. Mayoritas santri mahasiswa pondok pesantren Ath-Thohiriyah menggunakan metode *wahdah* dalam menghafal.

Dalam pelaksanaan metode tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas. Sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan menghafal al-Qur'an, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah menerapkan beberapa metode tahfidz al-Qur'an dan terstrukturnya jadwal kegiatan yang sudah begitu rapi untuk menyesuaikan kegiatan para santri yang notabene adalah mahasiswa. Adanya target yang tidak tercapai dikarenakan individu masing-masing. Namun, semua santri yang ada di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah tetap bisa mencapai tujuannya yaitu menghafal al-Qur'an 30 juz.

Penulis juga menemukan faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal al-Qur'an bagi mahasiswa.

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah faktor kesehatan, faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor intern yaitu rasa malas, mudah lelah dan mengantuk, dan beberapa faktor yang menjadi pendukung adalah faktor psikologis, faktor motivasi dari keluarga atau dari kisah sebelumnya dan jaminan Allah untuk para penghafal al-Qur'an, faktor tempat yang berada di pemukiman desa yang jauh dari kebisingan.

B. Rekomendasi

Peneliti akan sedikit memberikan rekomendasi sebagai masukan dalam pelaksanaan metode tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah:

1. Hendaknya para santri selalu istiqomah dalam menghafal dan memelihara al-Qur'an yang telah didapat, agar tercapai tujuan yang diinginkan yaitu hafal 30 juz dalam waktu yang telah ditargetkan.
2. Perlunya pengembangan metode tahfidz al-Qur'an dengan menerapkan metode yang belum ada.
3. Adanya pengadaan ruang khusus untuk menghafal agar tidak terlalu terganggu dengan santri yang tidak menghafal.
4. Mengadakan evaluasi lebih sering lagi dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Metode Tahfidz Al-Qur’an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah” Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat terutama kepada dosen pembimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan. Ini semua karena keterbatasan kemampuan penulis. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan karena dapat menjadikan bahan introspeksi penulis sehingga ke depannya menjadi lebih baik lagi. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis ini menjadi amal shallih yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat teriring salam semoga senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal’alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ali, Suryadharma. 2013. *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam Meneguhkan Epistemologi Keilmuan, Menggerakkan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Ali Azim, Ahmad. 2016. “*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkia’ Nurussofa Krangbesuki Sukun Malang*”. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Al-Jurjawi, Syekh Ali Ahmad. 2015. *Hikmatut Tasyri’ menyingkap hikmah di balik perintah ibadah*. Yogyakarta: Qudsi Media
- Amali Herry, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Proyou
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Assirjani, Raghil dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2008. *Cara Cerdas Menghafal Quran*. Solo: AQWAM
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*. Purwokerto: STAIN Press
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Cress Well, John. W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Pustaka.

- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- el Tanto, Usman Zaki. 2012. *Mengungkap Kunci Sukses Belajar Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. ISLAMIC LEARNING. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid* : Diva Press
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan. 2016. "IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA", *Vol.15 No.1 Jurnal Psikologi Undip*, diakses 25 Mei 2018
- Lisya Chairani., & M.A Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: peranan Reglasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maftuhah. 2014. *Religius Koping Pada Mahasiswa Santri dan Mahasiswa Bukan Santri di UIN MALANG*. Malang: Skripsi
- Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi. 2010. *Quantum Tahfiz Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?*. Bandung: YKM Press
- Masyhud, Sulthon dan Mohammad Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka
- Maulana, Achmad. 2008. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut
- Muhammad Asy-Syinqithi, Muhammad Habibillah. 2011. *Kiat Mudah Menghafal Quran*. Surakarta: Gazzamedia
- Muthohar. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren : Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Nasution. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Purwokerto: STAIN Press
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Tentang: *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

- Qomar, Mujamil. 2005 . *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga
- Qosim, Amjad. 2013. *Sebulan Hafal Al-Quran*. Solo: Zamzam.
- Roqib, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: ARRUZ Media.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren (Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren)*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Tolkhah dan Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. 2017. *Metodde Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Wijaya Al-hafidz, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zen, Muhaimin. 2015. *Tatacara atau Problematika menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo.
- [Http//Www.Kompasiana.com/mukhlason/24-jam-kegiatan-di-pondokpesantren-550ed140a333113c33ba7dae](http://Www.Kompasiana.com/mukhlason/24-jam-kegiatan-di-pondokpesantren-550ed140a333113c33ba7dae), 25 Juni 2015, diakses pada tanggal 02 Juli 2018 pukul 19.34 WIB